

Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Glorya Marcelita Angeline Putri*, Hendra Dwi Kurniawan, Budi Kristanto,
Risa Setia Ismandani

Program Studi S-1 Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala

*Korespondensi : gloryaangeline@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Solo - Baki No.Km. 4, Dusun 2, Gedangan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552 | e-mail: stikespantikosala@gmail.com | Nomor Telepon: (0271) 621313

Kata Kunci:
Dokumentasi
Asuhan
Keperawatan;
Kepatuhan;
Pengetahuan
Perawat

Abstrak

Latar Belakang: Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan komponen penting dalam pelayanan keperawatan yang berfungsi sebagai alat komunikasi, bukti legal, serta dasar peningkatan mutu pelayanan. Namun, masih ditemukan ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat pengetahuan perawat.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 216 perawat di ruang rawat inap Flamboyan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Sampel sebanyak 140 responden dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 71 responden (50,7%). Tingkat kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan kategori patuh sebanyak 92 responden (65,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan nilai $p = 0,234$.

Saran: Rumah sakit perlu tetap meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan, seminar, sosialisasi SOP, dan evaluasi dokumentasi secara berkala. Selain itu, perlu memperhatikan faktor lain seperti beban kerja, ketersediaan fasilitas, sistem dokumentasi, dan supervisi manajemen untuk meningkatkan kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan.

PENDAHULUAN

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu komponen penting dalam praktik keperawatan profesional yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, bukti legal tindakan keperawatan, serta dasar evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Dokumentasi yang dilakukan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dapat mendukung kontinuitas pelayanan serta meningkatkan keselamatan pasien. Sebaliknya, dokumentasi yang tidak lengkap berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan klinis dan menurunkan kualitas pelayanan kesehatan.

Meskipun dokumentasi asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting, pelaksanaannya di berbagai rumah sakit masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan dokumentasi yang tidak lengkap, tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP), dan tidak dilakukan tepat waktu. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan perawat mengenai dokumentasi asuhan keperawatan. Pengetahuan yang baik akan mendorong perawat untuk memahami tujuan, manfaat, serta prosedur dokumentasi sehingga meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman yang membentuk kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi serta mengaplikasikannya dalam praktik kerja. Dalam konteks keperawatan, tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perawat dalam melakukan dokumentasi sesuai standar yang berlaku. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dokumentasi, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta merupakan rumah sakit rujukan tipe A dengan jumlah tenaga keperawatan yang besar dan kompleksitas pelayanan yang tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa perawat, ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan, seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta perbedaan pemahaman terhadap standar dokumentasi. Selain itu, data Komite Mutu Rumah Sakit menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan belum mencapai target yang ditetapkan rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu dokumentasi dan kualitas pelayanan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Flamboyan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Flamboyan RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 216 perawat, dengan sampel sebanyak 140 responden yang ditentukan menggunakan teknik stratified random sampling sehingga setiap perawat memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sesuai strata yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi penelitian meliputi perawat yang bekerja di ruang rawat inap Flamboyan, telah bekerja minimal 6 bulan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, dan sedang aktif bekerja pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan perawat dan lembar observasi kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	33,6
Perempuan	93	66,4
Pendidikan terakhir		
Diploma 3 (D-3)	73	52,1
Diploma 4 (D-4)	4	2,9

Karakteristik Responden	f	%
Sarjana (S-1)	61	43,6
Sarjana (S-2)	2	1,4
Usia		
21-30 tahun	24	17,1
31-40 tahun	58	41,4
41-50 tahun	42	30,0
51-60 tahun	16	11,4
Status Kepegawaian		
PNS	90	64,3
BLUD	45	32,1
PPPK	5	3,6
Lama Bekerja		
≤ 5 tahun	26	18,6
> 5 tahun	114	81,4

Tabel 1 menunjukkan, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 93 orang (66,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 47 orang (33,6%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan Diploma 3 (D-3) sebanyak 73 orang (52,1%), diikuti Sarjana (S-1) sebanyak 61 orang (43,6%), Diploma 4 (D-4) sebanyak 4 orang (2,9%), dan Sarjana (S-2) sebanyak 2 orang (1,4%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 58 orang (41,4%), diikuti usia 41–50 tahun sebanyak 42 orang (30,0%), usia 21–30 tahun sebanyak 24 orang (17,1%), dan usia 51–60 tahun sebanyak 16 orang (11,4%). Berdasarkan status kepegawaian, sebagian besar responden berstatus PNS sebanyak 90 orang (64,3%), diikuti BLUD sebanyak 45 orang (32,1%), dan PPPK sebanyak 5 orang (3,6%). Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 114 orang (81,4%), sedangkan responden dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebanyak 26 orang (18,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan perawat perempuan dengan pendidikan D-3, berada pada usia produktif, berstatus PNS, serta memiliki pengalaman kerja lebih dari lima tahun.

Tabel 2.
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Perawat		OR	CI 95%		p-value
	Patuh	Tidak Patuh		Lower	Upper	
Baik	50	21	1.531	0.758	3.090	0.234
Kurang Baik	42	27				
Jumlah	92	48				

Tabel 2 menunjukkan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,234$ ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Nilai $OR = 1,531$ (95% CI: 0,758–3,090) menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1,531 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang baik, namun hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan baik (50,7%) dan kepatuhan dokumentasi kategori patuh (65,7%). Namun, hasil uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,234$ ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Secara teori, pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku dokumentasi keperawatan (Notoatmodjo dalam Nursalam, 2011). Perawat yang memiliki pengetahuan baik seharusnya lebih memahami pentingnya dokumentasi sebagai alat komunikasi, bukti legal, dan indikator mutu pelayanan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti kepatuhan yang tinggi. Peneliti berpendapat bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman terhadap SOP, serta ketersediaan fasilitas dokumentasi. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pelaksanaan dokumentasi meskipun perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marpaung et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan dokumentasi karena kepatuhan lebih dipengaruhi oleh supervisi dan sistem kerja rumah sakit. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan Pratiwi & Wulandari (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dokumentasi. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik rumah sakit, metode pengukuran kepatuhan, dan kondisi lingkungan kerja responden.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya di ruang rawat inap Flamboyan RSUD Dr. Moewardi Surakarta, rumah sakit tipe A dengan kompleksitas pelayanan yang tinggi. Penelitian ini juga mempertimbangkan kondisi mutu internal rumah sakit sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan perawat, tetapi juga oleh faktor organisasi dan lingkungan kerja, sehingga peningkatan mutu dokumentasi perlu dilakukan melalui pelatihan, supervisi, penyediaan fasilitas, dan pengelolaan beban kerja secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan menunjukkan kepatuhan dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,234$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dengan demikian, kepatuhan perawat dalam pengisian dokumentasi asuhan keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti beban kerja, motivasi, supervisi, dan lingkungan kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan melalui pelatihan, supervisi, dan evaluasi secara

berkala. Bagi perawat, diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan dalam pengisian dokumentasi sesuai standar yang berlaku. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan, seperti beban kerja, motivasi, supervisi, dan lingkungan kerja, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Sari, K. A., & Pratiwi, N. W. (2021). Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 45–42.
- Andriani, L., Suryani, I., & Fitria, A. (2021). Analisis Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(2), 103–110.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, N.M., & Marlina, L. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(4), 289–295.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Erna, N. K., Dewi, N. L. P. T., & Abdul Azis. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23.
- Fahrianie, Carolina, P., & Frisilia, M. (2024). Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan 5 Moment Hand Hygiene Sesuai Standar Prosedur Operasional Corellation between Nurse's Attitudes With Compliance With the 5 Moments of Hand Hygiene According To Standard Operational Procedures. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(1), 145–153. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1131>
- Marpaung, D., Utami, T. A., & Surianto, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 52–61. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Pratiwi, H., & Wulandari, R. (2021). Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 73–80.